BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai ketimpangan pendidikan dan ketimpangan alokasi kredit di Indonesia tahun 2014-2016, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis dalam model random effect menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketimpangan pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Berdasarkan analisis dalam model random effect menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketimpangan alokasi kredit berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Berdasarkan analisis dalam model random effect dan menggunakan uji f dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendidikan dan ketimpangan alokasi kredit berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu :

1. Ketimpangan pendidikan di Indonesia memiliki hubungan negatif dengan ketimpangan pendapatan di beberapa provinsi di Indonesia. Ketimpangan

pendidikan yang menurun menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja terampil meningkat sementara itu penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Oleh kerennanya, ketimpangan pendapatan tetap meningkat.

2. Ketimpangan alokasi kredit di Indonesia berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya alokasi kredit yang timpang akan memicu ketimpangan pendapatan makin melebar. Pengalokasian kredit yang timpang dan berpihak kepada pengusaha besar akan membuat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Ketimpangan akan semakin melebar jika ketimpangan kredit meningkat.

C. Saran

1. Mengurangi ketimpangan pendidikan merupakan usaha yang bagus, akan tetapi untuk menyeimbangkan dengan pendapatan yang tidak timpang perlu adanya usaha dari pemerintah dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang telah menempuh jenjang pendidikan hal ini agar tidak terjadinya kelebihan penawaran dibanding permintaan tenaga kerja. Selain perluasan lapangan pekerjaan pemerintah juga bisa melakukan kebijakan pemberian subsidi untuk bantuan modal tenaga kerja jika tidak mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.
3. Ketimpangan alokasi kredit yang meningkat akan memicu ketimpangan pendapatan. Agar ketimpangan pada kredit tidak meningkat maka perlunya

kebijakan yang efisien dalam penyaluran kredit. Pemberian modal kerja tidak boleh berpihak pada pengusaha besar. Justru pengusaha kecil yang harus dibantu dalam pembiayaan permodalan dengan memberikan kredit. Berdasarkan peraturan BI No 14122/BP/2012 pemberian kredit terhadap UMKM wajib minimal 20% dari total portopolio kredit perbankan, namun realisasi porsi kredit umkm baru mencapai 19% dari total penyaluran kredit atau sekitar 7,2% dari pendapatan domestic bruto. Batas minimum 20% yang telah ditetapkan oleh BI belum terealisasikan. Maka dari itu untuk mengurangi ketimpangan alokasi kredit bank harus memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.